

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM BANTUAN KELOMPOK  
USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENDAPATAN DAN  
KESEMPATAN KERJA RUMAH TANGGA SASARAN (RTS)  
DI KABUPATEN GIANYAR**

**Dewa Ayu Warta Putriningsih<sup>1</sup>  
I Made Jember<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: warta.putriningsih@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efektivitas program KUBE pada RTS di Kabupaten Gianyar, Menganalisis ada tidaknya Peningkatan pendapatan serta Kesempatan kerja RTS setelah menerima bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 77 responden, jumlah tersebut ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik uji beda *Wilcoxon*. Hasil analisis Efektivitas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUBE dilihat dari indikator input, proses, dan output di Kabupaten Gianyar sangat efektif. Begitu pula hasil analisis *Wilcoxon* juga menunjukkan bahwa program bantuan KUBE berdampak positif signifikan atau terjadi peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar. Disarankan kepada pemerintah tetap menjalankan program bantuan KUBE agar dapat memberikan pengetahuan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan agar sejalan dengan tujuan bantuan program KUBE.

**Kata kunci:** *Efektivitas Program, KUBE, pendapatan, Kesempatan Kerja*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the effectiveness level of KUBE program in RTS in Gianyar regency, to analyze the presence or absence of Increased income and RTS employment opportunity after receiving KUBE assistance in Gianyar regency. The number of samples in the study were 77 respondents, the amount was determined based on Slovin approach with proportionate stratified random sampling method. The analytical technique used in this study is non-parametric statistic test different Wilcoxon. Effectiveness analysis results show that the success rate of KUBE assistance program is seen from the input, process and output indicators in Gianyar regency very effective. Similarly, Wilcoxon's analysis also shows that KUBE assistance programs have a significant positive impact or an increase in income and employment of Target Households in Gianyar Regency. It is recommended that the government keep running the KUBE-assisted program in order to provide the additional knowledge needed to increase revenue in line with the objective of KUBE program assistance.*

**Keywords:** *Program effectiveness, KUBE, income, Job Opportunities*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan Ekonomi adalah proses perubahan yang terus-menerus dilakukan dan pada prinsipnya menggarap sungguh-sungguh terhadap masalah yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang menuju keadaan yang lebih baik. Masalahnya terletak pada hasil pembangunan masa lampau, dimana strategi pembangunan ekonomi menitik beratkan pada pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun ternyata menghadapi kekecewaan. Dalam artian permasalahan pokok yang dihadapi oleh Negara sedang berkembang meliputi kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran. Bas & Péter (2017) memperkirakan bahwa ketimpangan kemiskinan yang terjadi pada tahun 1932-2008 disebabkan oleh adanya pergeseran dari dalam negeri ke ekspor pertanian Pembangunan yang tercapai secara makro tampak berhasil namun di sisi lain menimbulkan kesenjangan dan kemiskinan (Bhuanaputra dan Mahendra,2017).

Kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau multidimensional (Hamudy, 2008). Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi (Kemenuh dan Wenagama,2017). Kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasarnya Emalia (2013). Dengan demikian dapat dikatakan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan (Berita Resmi Statistik 2010). Dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat, terutama bagi penduduk miskin perlu mendapat perhatian lebih. Perlunya merumuskan strategi efektif untuk mempromosikan pertumbuhan sektoral guna mempercepat laju pengentasan kemiskinan (Asep dan Sudarno, 2012).

Dalam penerapannya, berbagai kebijaksanaan dilaksanakan secara terpadu, tersinergis, terukur dan terencana serta dilandasi oleh kemitraan dan keterlibatan berbagai pihak untuk diterapkan sebagai suatu gerakan yang disebut penanggulangan kemiskinan. Kebijakan bekerja untuk mendukung perekonomian nasional Sukadana dan Saraswaty (2014). Pembangunan di segala sektor dapat tercapai, apabila terdapat peran negara dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*publicwelfare*) (Marantika dan Rustariyuni, 2017). Akhir dari kemiskinan dapat di bantu oleh memprioritaskan kebijakan publik (Andy dan Peter, 2014).

Pemerintah daerah dengan peningkatan kemampuannya menyediakan fasilitas-fasilitas umum yang paling mendasar bagi masyarakat termasuk bagi penduduk miskin. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis dan kondisi lingkungan (Anggraeni, 2010). Oleh karena itu, profil kemiskinan secara keseluruhan dicirikan oleh pendapatan rendah, kondisi kesehatan buruk, pendidikan rendah dan keahlian terbatas, akses terhadap tanah dan modal rendah, sangat rentan terhadap gejolak ekonomi, bencana

alam, konflik sosial, dan resiko lainnya (Irawan 2010). Bali sebagai bagian dari Negara Indonesia juga mengalami masalah kemiskinan Budhi (2013).

**Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin Di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari Tahun 2011 hingga 2016**

| Kabupaten/Kota       | Tahun       |             |             |             |             |             |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                      | 2011        | 2012        | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        |
| Jembrana             | 6.56        | 5.74        | 5.56        | 5.83        | 5.84        | 5.33        |
| Tabanan              | 5.62        | 4.9         | 5.21        | 5.61        | 5.52        | 5           |
| Badung               | 2.62        | 2.16        | 2.46        | 2.54        | 2.33        | 2.06        |
| <b>Gianyar</b>       | <b>5.4</b>  | <b>4.69</b> | <b>4.27</b> | <b>4.57</b> | <b>4.61</b> | <b>4.44</b> |
| Klungkung            | 6.1         | 5.37        | 7.01        | 7.01        | 6.91        | 6.35        |
| Bangli               | 5.16        | 4.52        | 5.45        | 5.86        | 5.73        | 5.22        |
| Karangasem           | 6.43        | 5.63        | 6.88        | 7.3         | 7.44        | 6.61        |
| Buleleng             | 5.93        | 5.19        | 6.31        | 6.79        | 6.74        | 5.79        |
| Denpasar             | 1.79        | 1.52        | 2.07        | 2.21        | 2.39        | 2.15        |
| <b>Provinsi Bali</b> | <b>4.59</b> | <b>3.95</b> | <b>4.49</b> | <b>4.76</b> | <b>4.74</b> | <b>4.25</b> |

*Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016*

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kemiskinan di Provinsi Bali sebesar 4.25 persen dengan jumlah penduduk miskin tertinggi untuk tahun terkhir yaitu tahun 2016 adalah kabupaten Karangasem dengan persentase 6.61 persen. Terdapat tujuh kabupaten yang persentase kemiskinan diatas dari persentase kemiskinan Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Kabupaten yang jumlah kemiskinannya diatas dari jumlah kemiskinan Provinsi Bali.

Untuk itu pemerintah melakukan upaya penanggulangan kemiskinan yang merupakan upaya sistematis, terpadu dan berkesinambungan, dalam pelaksanaannya upaya tersebut dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan sosial melalui wadah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang di laksanakan pertama kali pada tahun 2011. Sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesinambungan program pemberdayaan fakir miskin maka dirancang tahapan pemberdayaan mulai tahap penumbuhan KUBE.

KUBE dapat dijadikan sarana yang efektif bagi warga masyarakat atau keluarga miskin atau dengan kata lain rumah tangga sasaran untuk mengatasi berbagai keterbatasan seperti : kepemilikan modal, informasi, teknologi dan lainnya secara bersama-sama dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan sosial hidupnya.

**Tabel 2 Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari Tahun 2011 sampai dengan 2016**

| No.                  | Kab/Kota       | 2011      | 2012      | 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |
|----------------------|----------------|-----------|-----------|------------|------------|------------|------------|
| 1                    | Denpasar       | 1         | 1         | 1          | 1          | 1          | 1          |
| 2                    | Badung         | 2         | 2         | 9          | 9          | 10         | 10         |
| 3                    | Tabanan        | 2         | 4         | 8          | 8          | 15         | 15         |
| 4                    | Jembrana       | 2         | 2         | 10         | 10         | 13         | 30         |
| 5                    | Buleleng       | -         | 5         | 10         | 10         | 15         | 15         |
| 6                    | Karangasem     | -         | 11        | 27         | 27         | 27         | 33         |
| 7                    | <b>Gianyar</b> | <b>2</b>  | <b>17</b> | <b>21</b>  | <b>21</b>  | <b>28</b>  | <b>33</b>  |
| 8                    | Klungkung      | 2         | 15        | 19         | 19         | 19         | 19         |
| 9                    | Bangli         | -         | 8         | 10         | 10         | 10         | 14         |
| <b>Provinsi Bali</b> |                | <b>11</b> | <b>65</b> | <b>105</b> | <b>105</b> | <b>138</b> | <b>170</b> |

*Sumber :Dinas Sosial Provinsi Bali, 2016*

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah bantuan KUBE yang di gulirkan di Provinsi Bali sebanyak 170 KUBE. Kabupaten yang menerima bantuan KUBE terbanyak adalah Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Gianyar dengan jumlah 33 KUBE. Dari awal di berikannya bantuan KUBE Kabupaten Gianyar berkesinambungan atau berkelanjutan menjadi penerima bantuan di setiap tahunnya. Dana yang diberikan oleh pemerintah untuk program KUBE adalah sebesar dua puluh juta rupiah per KUBE.

Menurut Susiana (2005:2) dalam mengatasi kemiskinan, pemerintah perlu mendorong terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha dengan cara mengembangkan potensi usaha kecil. Mereka

yang tetap miskin secara berkala harus mendapat sentuhan kebijakan Dariwardani (2014), program penanggulangan kemiskinan merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk Pemerintah Daerah dan kelompok peduli setempat. Pemerintah Provinsi Bali selama ini telah mengupayakan berbagai macam program dalam menanggulangi kemiskinan, dan salahsatunya melalui Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial bertujuan untuk memberdayakan keluarga miskin melalui kerja sama dalam kelomok, sehingga nantinya akan dapat meminimalkan jumlah penduduk miskin dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja mereka. Apabila pendapatan meningkat dan kesempatan kerja meningkat diharapkan kesejahteraan masyarakatnya akan lebih terjamin. Menurut Heryendi dan Marhaeni (2013) Pembangunan keluarga sejahtera adalah salah satu dari upaya menyeluruh untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat meningkatkan fungsi keluarga secara lebih baik Terjaminnya kesejahteraan masyarakat, maka akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian di Bali pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Masyarakat yang terdidik berpeluang meraih pekerjaan lebih baik sehingga mereka terhindar dari kemiskinan. Adanya program KUBE mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang beragam aktivitas usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat. Penanganan secara kelompok ditunjukan untuk menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dalam upaya peningkatan taraf

kesejahteraan sosial. Pembinaan dan pengawasaan pemerintah Kabupaten Gianyar dalam efektivitas program menjadi bagian integral yang harus dilaksanakan. Pemerintah Kabupaten Gianyar sendiri telah melaksanakan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui dinas sosial Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar memiliki persentase kemiskinan di atas persentase kemiskinan provinsi Bali dan jumlah penerima bantuan KUBE terbanyak di provinsi berada di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu.

- 1) Pendapatan Rumah Tangga Sasara (RTS) meningkat setelah menerima bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Gianyar.
- 2) Kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran (RTS) meningkat setelah menerima bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Gianyar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif serta komparatif, dimana tujuan dari metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 13). Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan hasil dari efektivitas Program Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar. Sedangkan penelitian bersifat komparatif yang artinya penelitian membandingkan dua variable atau lebih yaitu membandingkan peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja sebelum dan sesudah adanya program bantuan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar. Analisis Uji Beda statistik parametrik guna mengetahui ada tidaknya perbedaan pendapatan serta kesempatan kerja sesudah dan sebelum terlaksananya Program KUBE di Kabupaten Gianyar. Tujuan penelitian ini bersifat deskriptif dan komparatif antara lain untuk menjelaskan dan untuk dapat menentukan mana yang lebih baik digunakan.

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Kabupaten Gianyar. Alasan dipilihnya Kabupaten Gianyar dikarenakan persentase kemiskinan di Kabupaten Gianyar berada di atas persentase kemiskinan Provinsi Bali dan jumlah penerima bantuan KUBE terbanyak berada di Kabupaten Gianyar. Dengan kondisi seperti ini, maka sangat menarik jika Kabupaten Gianyar dilakukan penelitian tentang upaya Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

Obyek dari penelitian ini adalah efektivitas Program KUBE pada peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja di Kabupaten Gianyar, kendala-kendala yang terdapat dalam pengimplementasian program dan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Program KUBE.

Variabel Input dalam penelitian ini adalah Ketepatan sasaran dan Sosialisasi bantuan. Tingkat ketepatan sasaran adalah tepat atau tidak diberikannya bantuan kepada RTS melalui program KUBE terkait dengan pemberian bantuan modal. Indikator ketepatan sasaran program KUBE diukur dengan menghitung banyaknya responden yang merasa Program KUBE sudah tepat sasaran (persen).



Sosialisasi bantuan adalah ada tidaknya penjelasan mengenai bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diberikan oleh Pemda atau petugas kepada penerima bantuan. Indikator sosialisasi bantuan diukur dengan menghitung banyaknya responden yang mengetahui dengan pasti tujuan Program KUBE (persen).

Variabel Proses dalam penelitian ini adalah Ketepatan penggunaan dana, Intensitas Pemantauan dari Pemda atau petugas, serta Evaluasi. Ketepatan penggunaan dana adalah tepat atau tidaknya penggunaan dana yang diberikan sesuai dengan tujuan dari bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu dana yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari atau dikonsumsi (persen). Intensitas pemantauan dari Pemda atau petugas adalah ada tidaknya pemantauan dari Pemda atau petugas selama pemberian bantuan berlangsung. Indikator pemantauan dari pemda diukur dengan menghitung banyaknya responden yang pernah dipantau secara langsung maupun tidak langsung oleh petugas terkait pelaksanaan Program KUBE (persen). Pelaksanaan evaluasi adalah proses penilaian terhadap pelaksanaan program termasuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi selamanya pelaksanaan program dengan harapan dapat memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang. Indikator evaluasi diukur dengan menghitung banyaknya responden yang mengetahui adanya pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh petugas setelah program KUBE (persen).

Variabel Output dalam penelitian ini adalah Pendapatan sebelum dan pendapatan setelah menerima bantuan dan Kesempatan kerja sebelum dan setelah menerima bantuan. Pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) adalah pendapatan rumah tangga sasaran sebelum dan sesudah menerima bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (dalam rupiah). Kesempatan kerja adalah jumlah kesempatan kerja sebelum atau setelah menerima bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (dalam jumlah jam kerja).

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen (unit dan individu) sejenis dan dapat dibedakan berdasarkan obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga sasaran yang masuk dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berjumlah total 330 RTS yang dalam rumah tangga sasaran di wakikan oleh satu orang.

Menurut Nata (2002:110), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 77 RTS. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin (1990) seperti yang diungkapkan dalam Rahyuda, dkk (2004 : 45). Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel,       $N$  = ukuran populasi,       $e$  = nilai kritis (10%)

Melalui rumus ini dapat dihitung jumlah sampel untuk menganalisis efektivitas program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Gianyar. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{330}{1 + (330 \cdot 0.1^2)}$$

$$n = 76,744 \text{ (dibulatkan menjadi 77)}$$

Agar populasi terwakili secara utuh maka penarikan sampel pada masing-masing Kelompok Usaha Bersama ditentukan secara proporsional. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan teknik, dimana cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jenis sampling yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*, Teknik pengambilan sampel populasi dimana populasinya dibagi-bagi terlebih dahulu menjadi kelompok atau strata yang relatif homogen berdasarkan kecamatan. (Sugiyono, 2008).

Populasi dapat terwakili secara utuh maka penarikan sampel pada masing-masing kecamatan ditentukan secara proportionate stratified random sampling. Jumlah sampel yang diambil pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Gianyar di rangkum pada tabel 3.1.

$$\text{Blahbatuh} = \frac{40}{330} \times 77 = 9$$

$$\text{Gianyar} = \frac{90}{330} \times 77 = 21$$

$$\text{Payangan} = \frac{50}{330} \times 77 = 12$$

$$\text{Sukawati} = \frac{40}{330} \times 77 = 9$$

$$\text{Tampak Siring} = \frac{30}{330} \times 77 = 7$$

$$\text{Tegallalang} = \frac{60}{330} \times 77 = 14$$

$$\text{Ubud} = \frac{20}{330} \times 77 = 5$$

**Tabel 3 Jumlah Populasi dan Sampel Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Gianyar**

| NO                       | Kecamatan     | Populasi   | Sampel    |
|--------------------------|---------------|------------|-----------|
| 1                        | Blahbatuh     | 40         | 9         |
| 2                        | Gianyar       | 90         | 21        |
| 3                        | Payangan      | 50         | 12        |
| 4                        | Sukawati      | 40         | 9         |
| 5                        | Tampak Siring | 30         | 7         |
| 6                        | Tegallalang   | 60         | 14        |
| 7                        | Ubud          | 20         | 5         |
| <b>Kabupaten Gianyar</b> |               | <b>330</b> | <b>77</b> |

*Sumber :Dinas Sosial Kabupaten Gianyar,2016 (data diolah)*

Teknik sampel yang digunakan untuk mengambil sampel di setiap kecamatan adalah dengan *Random Sampling* yaitu dengan teknik undian.

Data – data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan mencermati secara langsung ke obyek yang akan diteliti. Seperti melihat secara langsung kegiatan dari anggota KUBE di Kabupaten Gianyar. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan

secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Contoh data yang diperoleh dari metode wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah data identitas RTS yang telah menerima bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar, jumlah pendapatan RTS KUBE di Kabupaten Gianyar, jumlah kesempatan kerja RTS KUBE di Kabupaten Gianyar dan mengenai masalah serta hambatan yang akan diteliti antara lain dengan kuesioner. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan *guide* wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Contoh pertanyaan yang akan diajukan kepada RTS yang menerima bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar seperti bantuan lain yang pernah di terima, pengeluaran sehari-hari serta masalah-masalah yang dihadapi oleh RTS.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka – angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiono, 2002:13). Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini antara lain: Data kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Data RTS penerima KUBE di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan – penjelasan atau urai – uraian. Data kualitatif pada penelitian ini adalah data tentang kemiskinan dan bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta hambatan atau kendala yang dihadapi oleh RTS yang menerima bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2012:402). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara kepada responden. Data Primer dalam penelitian ini antara lain: Data pendapatan Rumah Tangga Sasaransebelum dan setelah menerima program KUBE di Kabupaten Gianyar. Data Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaransebelum dan setelah menerima program KUBE di Kabupaten Gianyar. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak – pihak terkait. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain: Data kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Data RTS penerima KUBE di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Uji Beda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja RTS pada saat sesudah dan sebelum adanya program bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar. Uji beda dilakukan dengan metode statistik parametrik karena data bersifat dependent. Sebelum pemakaian metode uji statistik parametrik dilakukan uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test) untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data uji mempunyai distribusi normal atau tidak. Data uji yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Alat uji ini biasa disebut dengan KS yang tersedia dalam program SPSS For Windows. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang

digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila tingkat signifikansi pada Asymp. Sig (2-tailed)  $>$  alpha (Ghozali, 2006: 115).

Uji statistik non-parametrik adalah uji yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi. Anggapan-anggapan tertentu dikaitkan dengan sejumlah besar tes-tes non-parametrik, yakni bahwa observasi-observasinya sampel dependen berpasangan dan bahwa variabel yang diteliti pada dasarnya memiliki kontinuitas. Sebagian besar tes non-parametrik dapat diterapkan untuk data dalam skala rasio dan beberapa yang lain juga dapat diterapkan untuk data dalam skala ordinal dan nominal (Sulaiman, 2002: 1). Uji non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Willcoxon. Uji Willcoxon adalah uji non parametrik yang didasarkan atas dasar ranking dan uji ini akan sangat bermanfaat kalau data yang digunakan adalah data yang berskala rasio. Menurut Sulaiman (2002: 79), uji Willcoxon digunakan untuk mengisi signifikansi hipotesis komparatif 2 (dua) sampel berpasangan yang berukuran sama dan datanya berbentuk two related sampel. Uji ini paling sering digunakan oleh peneliti ketika ingin menghindari asumsi-asumsi dari statistik uji-t (misalnya data sampel mengikuti distribusi normal).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas variabel *Input* Bantuan Program KUBE di Kabupaten Gianyar diketahui berdasarkan dua indikator yaitu tingkat ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Distribusi frekuensi jawaban 77 responden dari masing-masing indikator

variabel *input* efektivitas program bantuan KUBE di Kabupaten Badung, dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dari Masing-masing Indikator Variabel *Input* Efektivitas Program Bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar**

| No | Indikator                         | Jawaban Ya (%) | Jawaban Tidak (%) | Jumlah Jawaban (%) |
|----|-----------------------------------|----------------|-------------------|--------------------|
| 1  | Tingkat Ketepatan Sasaran Sasaran | 87,0           | 13,0              | 100,00             |
| 2  | Sosialisasi program               | 79,2           | 20,8              | 100,00             |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017*

Dilihat dari tingkat ketepatan sasaran bantuan program KUBE, sebagaimana terlihat pada Tabel 4 sebesar 87,0 persen responden menjawab ya, yang berarti efektivitas bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar sudah tepat sasaran bagi para rumah tangga sasaran yang menerima bantuan tersebut. Tidak semua responden setuju, terbukti sebanyak 13 persen responden mengatakan bantuan program KUBE belum tepat sasaran. Persepsi respon terhadap sosialisasi program sebesar 79,2 persen yang menjawab Ya, yang berarti sebanyak 61 orang telah menerima sosialisasi mengenai program bantuan KUBE dari petugas terkait sedangkan 20,8 persen menyatakan tidak menerima sosialisasi dari petugas. Jadi dapat disimpulkan, dilihat dari sosialisasi bantuan program yang diberikan cukup efektif.

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar pada variabel *Input*, dapat diuraikan sebagai berikut (Subagyo, 2000:26 ; Masyeni, 2011).

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \text{ persen}$$



$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{87 + 79,2}{100 \times 2} \times 100 \text{ persen} \\ &= 83,12 \text{ persen} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, di dapat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar di tinjau dari variabel *Input* adalah sebesar 83,12 persen berada pada interval diatas 79,99 persen. Hal ini berarti bahwa tingkat efektivitas variabel *Input* masuk dalam kategori sangat efektif.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dari Masing-masing Indikator Variabel Proses Efektivitas Program Bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar**

| No | Indikator                        | Jawaban Ya (%) | Jawaban Tidak (%) | Jumlah Jawaban (%) |
|----|----------------------------------|----------------|-------------------|--------------------|
| 1  | Ketepatan Penggunaan Dana        | 84,4           | 15,6              | 100                |
| 2  | Intensitas Pemantauan dari Pemda | 83,1           | 16,9              | 100                |
| 3  | Evaluasi                         | 75,3           | 24,7              | 100                |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017*

Dilihat dari tingkat ketepatan penggunaan dana program KUBE, sebagaimana terlihat pada Tabel 5 sebesar 84,4 persen responden menjawab ya, yang berarti efektivitas bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar sudah tepat dalam menggunakan dana sesuai dengan tujuan KUBE untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 15,6 persen. Persepsi respon terhadap Intensitas pemantauan dari Pemda atau petugas sebesar 83,1 persen yang menjawab Ya, yang berarti sebanyak 83,1 persen telah menerima kunjungan pemantauan dari Pemda terkait program bantuan KUBE, sedangkan 16,9 persen menyatakan tidak tidak mendapat pemantauan dari Pemda atau petugas. Jadi dapat disimpulkan, dilihat dari intensitas pemantauan dari pemda atau petugas program

KUBE yang diberikan sangat efektif. Berdasarkan Tabel 4 di ketahui bahwa pelaksanaan tingkat evaluasi terhadap bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar telah dilakukan evaluasi terlihat dari 77 responden sebanyak atau 75,5 persen menyatakan ada kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh petugas, sedangkan atau 24,7 persen responden menyatakan tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh petugas sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari segi evaluasi adalah cukup efektif.

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar pada variabel *Input*, dapat diuraikan sebagai berikut (Subagyo, 2000:26; Masyeni, 2011).

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \text{ persen}$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{84,1 + 83,1 + 75,3}{100 \times 2} \times 100 \text{ persen} \\ &= 80,95 \text{ persen} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, di dapat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar di tinjau dari variabel proses adalah sebesar 80,95 persen berada pada interval diatas 79,99 persen. Hal ini berarti bahwa tingkat efektivitas variabel proses masuk dalam kategori sangat efektif.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dari Masing-masing Indikator Variabel *Output* Efektivitas Program Bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar**

| No | Indikator                    | Jawaban Ya (%) | Jawaban Tidak (%) | Jumlah Jawaban (%) |
|----|------------------------------|----------------|-------------------|--------------------|
| 1  | Peningkatan pendapatan       | 84,4           | 15,6              | 100                |
| 2  | Peningkatan kesempatan kerja | 75,3           | 24,7              | 100                |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017*

Tingkat pendapatan adalah pendapatan rumah tangga sasaran yang menerima bantuan program KUBE sebelum dan sesudah diberikan bantuan. Untuk melihat efektivitas bantuan program KUBE dilihat dari segi pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 6. Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa program KUBE di Kabupaten Gianyar dari 77 responden. 84,4 persen menyatakan pendapatan meningkat setelah menerima bantuan program KUBE, dan sisanya 15,6 menyatakan pendapatan tidak meningkat setelah menerima program KUBE. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dilihat dari tingkat pendapatan responden setelah menerima program KUBE adalah sangat efektif. Tingkat kesempatan kerja adalah kesempatan kerja yang tercipta akibat dari bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar. Untuk mengetahui efektivitas kesempatan kerja responden dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 77 responden penerima program KUBE 75,3 persen menyatakan bahwa terjadi peningkatan kesempatan kerja setelah mendapatkan bantuan program KUBE dan 24,7 persen menyatakan tidak terjadi peningkatan kesempatan kerja setelah menerima bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dilihat dari tingkat kesempatan kerja responden setelah menerima program KUBE adalah cukup efektif.

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar pada variabel *Output*, dapat diuraikan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \text{ persen}$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Program} &= \frac{84,3 + 75,3}{100 \times 2} \times 100 \text{ persen} \\ &= 79,87 \text{ persen}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, di dapat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar di tinjau dari variabel *Input* adalah sebesar 79,87 persen berada pada interval 60 persen sampai dengan 79,99 persen. Hal ini berarti bahwa tingkat efektivitas variabel *Input* masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar ditinjau dari variabel *input*, proses, *output* maka dapat dihitung efektivitas program, sebagai berikut (Subagyo, 2000:26 ; Masyeni, 2011).

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Program} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \text{ persen} \\ \text{Efektivitas Program} &= \frac{83,12 + 80,95 + 79,87}{300} \times 100 \text{ persen} \\ \text{Efektivitas Program} &= \frac{243,94}{300} \times 100 \text{ persen} \\ &= 81,31 \text{ persen (sangat efektif)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, di dapat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar di tinjau dari variabel *input*, proses dan *input* adalah sebesar 81,31 persen berada pada interval diatas 79,99 persen. Hal ini berarti bahwa tingkat efektivitas variabel *input*, proses dan *input* masuk dalam kategori sangat efektif.

Hasil uji beda normalitas *one sample kolmogorov-smirnov test* menyebutkan bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada pendapatan sebelum sebesar 0,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada pendapatan sesudah sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada kelompok data terdapat ketidak normalan distribusi data. Jadi metode uji yang tepat digunakan yaitu uji beda *non-parametric* dengan *Wilcoxon test*.

Hasil uji menunjukkan bahwa *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan RTS sesudah menerima bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlaksananya bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar berdampak terhadap pendapatan RTS di Kabupaten Gianyar. Hal ini terlihat dari hasil uji menggunakan SPSS yang menunjukkan bahwa *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dinyatakan signifikan. Dengan nilai *z* sebesar -7,137 yang berarti setelah menerima bantuan program KUBE, para RTS mengalami peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Widiandita (2013) yang mengatakan bahwa adanya peningkatan pendapatan sesudah menerima bantuan program SIMANTRI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlaksananya bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar berdampak terhadap kesempatan kerja RTS di Kabupaten Gianyar. Hal ini terlihat dari hasil uji menggunakan SPSS yang menunjukkan bahwa *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dinyatakan signifikan. Dengan nilai *z* sebesar -7,675 yang berarti setelah menerima bantuan program KUBE, para RTS mengalami

peningkatan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Widiandita (2013) yang mengatakan bahwa adanya peningkatan kesempatan kerja sesudah menerima bantuan program SIMANTRI.

Menurut hasil penelitian mengenai deskripsi jawaban responden pada variabel input terdapat kelemahan pada indikator sosialisasi program. Sosialisasi program pada bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar sebesar 79,2 persen yang menjawab Ya, yang berarti sebanyak 61 orang telah menerima sosialisasi mengenai program bantuan KUBE dari petugas terkait sedangkan 16 orang atau 20,8 persen menyatakan tidak menerima sosialisasi dari petugas. Jadi dapat disimpulkan, dilihat dari sosialisasi bantuan program yang diberikan cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian sosialisasi program KUBE di Kabupaten Gianyar belum merata dilakukan kepada RTS penerima bantuan program KUBE, hal ini dikarenakan saat diberikannya sosialisasi program anggota KUBE tidak keseluruhan diberikan sosialisasi ada yang hanya perwakilan saja. Adapun hasil dari wawancara mendalam salah satu penerima bantuan program KUBE di kabupaten Gianyar yaitu Bapak I Made Letus yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Payangan di wawancarai pada tanggal 15 Desember 2017berpendapat ;

“Sebelum di berikannya bantuan pemerintah memang telah memberikan sosialisasi tentang penjelasan dari tujuan atau mekanisme bantuan program KUBE namun pada kelompok usaha saya yang diberikan penjelasan hanya perwakilan saja tidak seluruh anggota KUBE (Letus 15/12/17)”.

Pada variabel proses terdapat kelemahan pada indikator evaluasi. Di ketahui bahwa pelaksanaan tingkat evaluasi terhadap bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar telah dilakukan evaluasi terlihat dari 77 responden sebanyak 58 orang atau 75,5 persen menyatakan ada kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh petugas, sedangkan 19 orang atau 24,7 persen responden menyatakan tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh petugas sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari segi evaluasi adalah cukup efektif . indikator evaluasi mengindikasikan bahwa masih perlunya perbaikan pada program KUBE di Kabupaten Gianyar, hal ini dapat disebabkan oleh RTS penerima bantuan program KUBE memiliki pekerjaan yang berbeda-beda menyebabkan evaluasi tidak dapat terlaksana dengan optimal karena dibutuhkan waktu yang Panjang untuk menyesuaikan jam kerja RTS yang berbeda-beda.

Pada variabel output tingkat kesempatan kerja merupakan indikator yang memiliki kelemahan dan harus diperbaiki untuk kedepannya, indikator kesempatan kerja menunjukkan persentase 75,3 persen menyatakan bahwa terjadi peningkatan kesempatan kerja setelah mendapatkan bantuan program KUBE dan 19 orang atau 24,7 persen menyatakan tidak terjadi peningkatan kesempatan kerja setelah menerima bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dilihat dari tingkat kesempatan kerja responden setelah menerima program KUBE adalah cukup efektif. Hal ini disebabkan karena RTS penerima bantuan memiliki pekerjaan utama selain usaha dari bantuan program KUBE tersebut yang menyebabkan pengalokasian waktu yang sedikit dalam pengelolaan dan pengembangan program KUBE di Kabupaten Gianyar. Hasil dari wawancara mendalam salah satu responden

yaitu Bapak Wijana yang berprofesi sebagai pengrajin di Kecamatan Payangan dan diwawancarai pada tanggal 15 Desember 2017 berpendapat bahwa ;

“Menurut saya bantuan program KUBE ini sangat membantu saya dan dapat membantu dalam peningkatan kesempatan kerja. Namun karena pekerjaan utama saya memakan waktu yang besar sehingga saya tidak dapat penuh mengurus bibit yang diberikan dari bantuan KUBE, maka istri dan anak saya yang membantu saya untuk mengelola bantuan KUBE yang diberikan. Jadi dari pribadi saya bantuan ini belum meningkatkan kesempatan kerja untuk saya. Tetapi bantuan KUBE ini dapat menambah orang yang bekerja di keluarga saya”. (Wijana 15/12/17)

Dampak program KUBE terhadap pendapatan RTS di Kabupaten Gianyar berdampak positif signifikan yaitu terjadi peningkatan pendapatan RTS di di Kabupaten Gianyar setelah menerima bantuan program KUBE, hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan program SIMANTRI berdampak positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani(Widiandita,2013). Peningkatan pendapatan sebesar 84,4 persen dinyatakan sangat efektif. Namun 13,6 persen menyatakan bahwa program KUBE tidak meningkatkan pendapatan RTS di Kabupaten Gianyar. Hal ini disebabkan karena pemberian bibit yang diberika oleh pemerintah melalui program KUBE memiliki kualitas bibit yang rendah sehingga tidak menghasilkan dan tidak meningkatkan pendapatan RTS penerima bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar. Selain itu tingkat Pendidikan yang didominasi lulusan SMA dan SD menyebabkan kesulitan penggunaan teknologi baru.

Dampak bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar terhadap kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran berdampak positif signifikan, atau yang berarti terjadi



peningkatan kesempatan kerja RTS yang menerima bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan program SIMANTRI berdampak positif signifikan terhadap kesempatan kerja rumah tangga petani (Widiandita, 2013). Namun peningkatan kesempatan kerja RTS hanya sebesar 75,3 persen hal ini disebabkan karena para RTS penerima bantuan program KUBE tidak dapat terfokus pada usaha KUBE akibat memiliki pekerjaan lainnya.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Kendala Modal Program Bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar**

| Jawaban Responden | Jumlah Responden (%) |
|-------------------|----------------------|
| Kekurangan Modal  | 92                   |
| Cukup Modal       | 8                    |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017*

Dilihat pada Tabel 7 sebesar 92 persen responden menjawab kekurangan modal pada Program bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar dan sisanya 8 persen responden menjawab cukup modal untuk kelangsungan usaha KUBE yang di jalankannya. Permasalahan klasik yang dihadapi oleh para pemilik usaha yaitu kekurangan modal usaha ketika usaha sedang berjalan. Pada pelaksanaan dari KUBE para RTS penerima bantuan merasa bahwa modal yang diberikan oleh pemerintah tidak cukup untuk mengembangkan usaha, karena pemerintah hanya memberikan bibit untuk ternak saja. Dalam perjalanannya pemeliharaan serta perawatan ternak membutuhkan biaya serta ternak yang di berikan oleh pemerintah tergolong sedikit.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Kendala Produksi Program Bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar**

| Jawaban Responden     | Jumlah Responden (%) |
|-----------------------|----------------------|
| Produksi Lancar       | 56                   |
| Produksi Tidak Lancar | 44                   |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017*

Pada Tabel 8 menunjukkan 56 persen responden yang menjawab produksi dan lancar dan 44 persen menjawab produksi tidak lancar. Dalam menjalankan sebuah usaha kadang kala para pemilik usaha mengalami kendala dalam proses produksi. Untuk Usaha Kelompok Bersama di Kabupaten Gianyar para penerima bantuan mengalami kendala di dalam proses produksi yang di akibatkan oleh beberapa faktor diantaranya pemberian bibit diawal memiliki kualitas bibit yang tidak baik akibatnya ada beberapa bibit yang susah untuk berproduksi. Selain itu tidak semua RTS penerima bantuan paham betul dengan pengetahuan tentang pemeliharaan serta reproduksi bibit ternak yang diberikan oleh pemerintah.

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Kendala Alokasi Waktu Program Bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar**

| Jawaban Responden         | Jumlah Responden (%) |
|---------------------------|----------------------|
| Mampu membagi waktu       | 78                   |
| Tidak mampu membagi waktu | 22                   |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017*

Tabel 9 menunjukkan jawaban responden mengenai kendala dalam alokasi waktu, 78 persen responden menjawab mampu untuk mengalokasikan waktu dan 22 persen responden menjawab tidak mampu untuk mengalokasikan waktu. RTS yang mendapatkan bantuan KUBE memiliki pekerjaan utama selain menjalankan usaha kelompoknya. Jadi kendala yang dihadapi para RTS penerima bantuan KUBE di

Kabupaten Gianyar yaitu susahnya untuk membagi waktu dalam bekerja dan menjalankan usahanya.

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Kendala Perhatian Pemda Program Bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar**

| Jawaban Responden         | Jumlah Responden (%) |
|---------------------------|----------------------|
| Ada Perhatian Pemda       | 35                   |
| Tidak Ada Perhatian Pemda | 65                   |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017*

Tabel 10 menunjukkan jumlah jawaban responden yang menjawab ada perhatian Pemda sebesar 35 persen dan yang menjawab tidak ada perhatian Pemda sebesar 65 persen. Perhatian Pemda menjadi sorotan dari RTS penerima bantuan karena, karena RTS penerima bantuan sangat membutuhkan perhatian dari pemda untuk kelangsungan usahanya. Sehingga pelaksanaan bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar sesuai dengan tujuan dari KUBE yang telah ditetapkan.

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Kendala Pengolahan Limbah Program Bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar**

| Jawaban Responden           | Jumlah Responden (%) |
|-----------------------------|----------------------|
| Mampu Mengolah Limbah       | 42                   |
| Tidak Mampu mengolah Limbah | 58                   |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017*

Tabel 11 menunjukkan sebanyak 42 persen responden menjawab mampu mengolah limbah KUBE dan 58 responden menjawab tidak mampu dalam mengolah limbah KUBE. Tidak jarang limbah menjadi masalah yang berarti dalam sebuah usaha terutama pada usaha KUBE yang sebagian besar usaha ternak babi maupun sapi. Para penerima bantuan KUBE sering mendapatkan komplain dan teguran dari masyarakat sekitar akibat limbah yang dihasilkan dari kotoran ternak. Namun RTS penerima bantuan KUBE ada yang dapat mengolah limbah dengan menggunakan teknologi

sederhana seperti hasil wawancara mendalam yang di lakukan kepada I Wayan Badra yang berprofesi sebagai petani dan beralamat di Kecamatan Gianyar yang diwawancarai pada tanggal 18 Desember 2017 berpendapat :

“Limbah yang dihasilkan dari peternakan usaha KUBE saya, saya olah menjadi pupuk kompos yang dapat saya gunakan pada pertanian saya.Pupuk kompos yang dihasilkan dari limbah padat usaha KUBE dapat mengurangi biaya pertanian saya”.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas bantuan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar adalah sangat efektif. Pendapatan Rumah Tangga Sasaran penerima bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar meningkat setelah mendapatkan bantuan KUBE. Kesempatan kerja Rumah Tangga Sasaran penerima bantuan program KUBE di Kabupaten Gianyar meningkat setelah mendapatkan bantuan KUBE.

Berdasarkan simpulan di atas serta wawancara mendalam yang telah dilakukan, selanjutnya dikemukakan saran-saran yaitu Pencapaian tujuan berkaitan dengan kemajuan usaha dari RTS penerima bantuan KUBE secara keseluruhan dapat dikatakan sudah tercapai, namun masih ada beberapa penerima bantuan yang belum secara sepenuhnya mencapai tujuan yang berkaitan dengan kemajuan usahanya karena kurang biasa mengoptimalkan bantuan yang sudah diperoleh. Maka dari itu dibutuhkan peran dari petugas untuk membantu RTS penerima bantuan yang belum mencapai tujuan yang berkaitan dengan kemajuan usahanya. Disini pemerintah melalui dinas terkait

perlu melakukan pelatihan berupa “Bimbingan Teknis” kepada RTS penerima bantuan KUBE agar dapat memberikan pengetahuan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan supaya sejalan dengan tujuan bantuan program KUBE.

## REFERENSI

- Andy Sumner dan Peter Edward .2014. Assessing Poverty Trends in Indonesia by International Poverty Lines, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(2): 207-225.
- Angraeni. A.D. 2010. Profil Kemiskinan dan Faktor Determinan Kemiskinan di Kabupaten Bogor (Studi Kasus Desa Jogjogan, Cisarua Bogor). *Tesis. Fakultas Ekonomi*. Universitas Indonesia.
- Asep, Gracia dan Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction In Indonesia Before and After The Asian Financial Crisis, *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 48(2): 209-227.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2010. *Berita Resmi Statistik*. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2014. *Bali Dalam Angka 2015*. Denpasar.
- Bas van Leeuwen & Péter Földvári (2016) The Development of Inequality and Poverty in Indonesia, 1932–2008, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52:3, 379-402, DOI: 10.1080/00074918.2016.1184226
- Bhuanaputra, Kadek Widiandita dan I Wayan MAhendra Yasa. 2017. Efektivitas dan Dampak Program SIMANTRI Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Petani di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6 (5),hal 827-855.
- Budhi, I Made Kembar Sri. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.3] Februari 2013. ISSN 2301-8968. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4506>> Date accessed: 5 Februari 2018.
- Dariwardani, Ni Made Inna. Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Februari 2014. ISSN 2301-8968. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/8769>> Date accessed: 5 Februari 2018.

- Emalia, Zulfa. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin Di Kota Bandar Lampung, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, [S.1], Februari 2014 ISSN 2301-8968. Available at: <  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4512>> Date accessed: 5 Februari 2018.
- Ghozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamudy, Moh Ilham. 2008. *Pemukiman Kumuh di Bandung*. Bandung.
- Heryendi, Wycliffe Timotius; Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKs) di Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, [S.1], Agustus 2013. ISSN 2301-8968. Available at: <  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7439>> Date accessed: 4 Februari 2018.
- Irawan dan M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi: Keenam. Yogyakarta: BPF.
- Kemenuh, I B Adi Mahaputra dan I Wayan Wedagama. 2017. Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Terhadap Pendapatan Keluarga KK Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6 (9), hal.1658-1686.
- Marantika, I Putu Agus Adi dan Dewi Rustari Yuni. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3 (12), hal 594-602.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar Keraras Emas.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Masyarakat Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Bandung* : CV .Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung*: CV. Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung*: CV. Alfabeta.
- Sukadana, I Wayan; Saraswaty, Amrita Nugraheni, Experimental Economics on Firm's Behavior: Entry Game Approach, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan [S.2], Agustus 2014, ISSN 2301-8968. Available at: <

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16438>> Date accessed: 5 Februari 2018.

Sulaiman, Wahid. 2002. *Statistik Non-Parametrik, Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Susiana. 20015. Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir Pada Swadaya Masyarakat di Kota Depok (Studi Kasus BKM Bina Budi Mulya di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok). *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.